

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN
MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI FUNGSI KUADRAT DI KELAS XI
SMK NEGERI 1 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

NOVIKA

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PMA
NIM :130800247



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
TAHUN AJARAN 2012/2013**

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Hubungan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Fungsi Kuadrat Kelas XI SMK Negeri 1 Langsa ”*** sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Salawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat-Nya dari alam kebodohan menuju ke alam yang berilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan-kelemahan baik dari segi penulisannya maupun dari materi yang disampaikan. Hal ini dipengaruhi oleh terbatasnya ilmu yang penulis miliki, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya menambah kesempurnaan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terwujud apabila tidak ada bantuan dari dosen yang selalu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan teman-teman semuanya.

Penulis hanya mampu berdo'a semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Langsa,

2013

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Hipotesis	6
G. Definisi Operasional	7
BAB II : LANDASAN TEORI	8
A. Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru	8
B. Pengertian Mengajar	11
C. Prinsip-prinsip Mengajar	12
D. Keterampilan Dasar Mengajar	16
E. Hasil Belajar	20
F. Penilaian Hasil Belajar di SMK	21
G. Standar Kompetensi Lulusan Matematika Kelompok Sosial, Administrasi Perkantoran, dan Akutansi SMK/MAK	23
H. Fungsi Kuadrat	24
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
B. Metode dan Variabel Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	32
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	48
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perhitungan Sampel	32
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket	33
Tabel 3.3 Skor Opsi Skala Persepsi	35
Tabel 3.4 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Angket Persepsi Siswa	36
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Fungsi Kuadrat	39
Tabel 3.6 Rekapitulasi Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar	39
Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	43
Tabel 4.1 Daftar Distribusi Frekuensi Variabel X	44
Tabel 4.2 Daftar Distribusi Frekuensi Variabel Y	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket	55
Lampiran 2 Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa.....	59
Lampiran 3 Kunci Jawaban Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa	60
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Persepsi Siswa	63
Lampiran 5 Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa	68
Lampiran 6 Data Hasil Angket	73
Lampiran 7 Data Tes Hasil Belajar Siswa	76
Lampiran 8 Perhitungan Uji Normalitas Data X.....	79
Lampiran 9 Perhitungan Uji Normalitas Data Y.....	81
Lampiran 10 Rekapitulasi Data X dan Y	83
Lampiran 11 t Tabel	85
Lampiran 12 Tabel Lilliefors	86
Lampiran 13 Tabel Z.....	87
Lampiran 14 SK Skripsi	90
Lampiran 15 Surat Izin Penelitian dari STAIN ZCK Langsa	91
Lampiran 16 Surat Izin Penelitian dari SMK Negeri 1 Langsa	92

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada materi fungsi kuadrat kelas XI SMK Negeri 1 Langsa. Adapun yang menjadi latar belakang perlunya dilakukan penelitian ini salah satunya adalah karena adanya persepsi siswa SMK Negeri 1 Langsa yang merasa tidak puas dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru khususnya dalam pembelajaran matematika. Persepsi adalah pandangan, pengamatan, tanggapan atau interpretasi seseorang terhadap sesuatu atau lingkungan yang merupakan hasil dari proses sensoris terhadap sesuatu/lingkungan yang ia temui sehari-hari. Keterampilan mengajar guru adalah keterampilan yang dimiliki guru saat pembelajaran berlangsung yang meliputi keterampilan dalam bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Sedangkan hasil belajar siswa diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman dari proses belajar mengajar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey yang menggunakan desain korelasional yaitu penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel pada suatu situasi atau kondisi dari suatu obyek atau subyek. Variabel-variabel yang dipergunakan yaitu : (1) variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (X); (2) Variabel hasil belajar siswa pada materi fungsi kuadrat (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan, utamanya menggunakan instrument angket (kuesioner) untuk mengukur persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, dan instrument tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi fungsi kuadrat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa 36,21% siswa kelas XI SMK Negeri 1 Langsa atau kurang dari setengah siswa memiliki kecenderungan persepsi tinggi tentang keterampilan mengajar guru matematika; dan 21 siswa atau 36,21% siswa memiliki persepsi yang rendah tentang keterampilan mengajar guru matematika. Sedangkan 14 siswa atau 24,13% siswa atau kurang dari setengah siswa memiliki hasil belajar yang dapat dikatakan berkategori tinggi; 27 siswa atau 46,55% siswa memiliki hasil belajar yang dapat dikatakan berkategori rendah (dibawah rata-rata); dan 17 siswa atau 29,13% siswa kelas XI SMK Negeri 1 Langsa dapat dikatakan memiliki hasil belajar yang sedang khususnya pada materi fungsi kuadrat. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,47 (hubungan cukup kuat), dan koefisien determinasi $KD = 22\%$; artinya bahwa variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru matematika memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa pada materi fungsi kuadrat sebesar 22%, dan sisanya 78% ditentukan oleh variabel lain. Dan berdasarkan hasil uji signifikansi nilai r dengan menggunakan uji $-t$; diperoleh $t_{hitung} = 3,97$; pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ diperoleh $t_{tabel} = 1,67$, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$; dan dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada materi fungsi kuadrat di kelas XI SMK Negeri 1 Langsa.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada materi fungsi kuadrat kelas XI SMK Negeri 1 Langsa. Adapun yang menjadi latar belakang perlunya dilakukan penelitian ini salah satunya adalah karena adanya persepsi siswa SMK Negeri 1 Langsa yang merasa tidak puas dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru khususnya dalam pembelajaran matematika. Persepsi adalah pandangan, pengamatan, tanggapan atau interpretasi seseorang terhadap sesuatu atau lingkungan yang merupakan hasil dari proses sensoris terhadap sesuatu/lingkungan yang ia temui sehari-hari.

Keterampilan mengajar guru adalah keterampilan yang dimiliki guru saat pembelajaran berlangsung yang meliputi keterampilan dalam bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Sedangkan hasil belajar siswa diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman dari proses belajar mengajar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey yang menggunakan desain korelasional yaitu penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel pada suatu situasi atau kondisi dari suatu obyek atau subyek. Variabel-variabel yang dipergunakan yaitu : (1) variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (X); (2) Variabel hasil belajar siswa pada materi fungsi kuadrat (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan, utamanya menggunakan instrument angket (kuesioner) untuk mengukur persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, dan instrument tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi fungsi kuadrat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa 36,21% siswa kelas XI SMK Negeri 1 Langsa atau kurang dari setengah siswa memiliki kecenderungan persepsi tinggi tentang keterampilan mengajar guru matematika; dan 21 siswa atau 36,21% siswa memiliki persepsi yang rendah tentang keterampilan mengajar guru matematika. Sedangkan 14 siswa atau 24,13% siswa atau kurang dari setengah siswa memiliki hasil belajar yang dapat dikatakan berkategori tinggi; 27 siswa atau 46,55% siswa memiliki hasil belajar yang dapat dikatakan berkategori rendah (dibawah rata-rata); dan 17 siswa atau 29,13% siswa kelas XI SMK Negeri 1 Langsa dapat dikatakan memiliki hasil belajar yang sedang khususnya pada materi fungsi kuadrat. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,47 (hubungan cukup kuat), dan koefisien determinasi $KD = 22\%$; artinya bahwa variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru matematika memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa pada materi fungsi kuadrat sebesar 22%, dan sisanya 78% ditentukan oleh variabel lain. Dan berdasarkan hasil uji signifikansi nilai r dengan menggunakan uji - t ; diperoleh $t_{hitung} = 3,97$; pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ diperoleh $t_{tabel} = 1,67$, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$; dan dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat hubungan yang

signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada materi fungsi kuadrat di kelas XI SMK Negeri 1 Langsa.

Senin, 13 Mei 2013 M

3 Rajab 1434 H

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

(**YENNY SUZANA, M.Pd**)

(**LEGIMAN, M.Pd**)

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

Sekretaris,

(**JELITA, M.Pd**)

(**LEGIMAN, M.Pd**)

Anggota,

Anggota

(**MAZLAN, M.Si**)

(**SHULFAN, M.Sc**)

Mengetahui :

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa

(**DR. H. ZULKARNAINI, MA**)
NIP. 19670511 199002 1 001

**“Hubungan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dengan
Hasil Belajar Siswa pada Materi Fungsi Kuadrat
Kelas XI SMK Negeri 1 Langsa”**

1. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah. Sebagai lembaga pendidikan formal, SMK turut bertanggung jawab dalam pembenahan, peningkatan keahlian dan keterampilan siswa sehingga mampu menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan terpercaya agar dapat memasuki pasar tenaga kerja baik skala regional maupun global. Oleh karena itu SMK harus siap mengemban misi pembangunan untuk mengembangkan sekolah yang berstandar nasional maupun internasional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Menurut Muhidin (www.sambasalim.com/) salah satu ciri pendidikan kejuruan dan yang sekaligus membedakan dengan jenis pendidikan lain adalah orientasinya pada penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja.

Menurut Guntur; kriteria untuk menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan kejuruan pada dasarnya menerapkan ukuran ganda, yaitu *In school*

success dan *Out of school success*.¹ Kriteria pertama meliputi aspek keberhasilan siswa dalam memenuhi persyaratan kurikulum yang sudah diorientasikan ke persyaratan dunia kerja, sedang kriteria kedua diindikasikan oleh keberhasilan atau penampilan lulusan setelah berada di dunia kerja yang sebenarnya. Fokus pembelajaran SMK ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan dunia kerja. Penilaian yang sesungguhnya terhadap kesuksesan peserta didik harus pada ” *hands on*” atau performa dalam dunia kerja, sehingga hubungan yang erat dengan dunia kerja merupakan kunci sukses SMK. SMK yang baik harus memiliki sifat responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi. Pembelajaran di SMK seharusnya lebih menekankan pada “*learning by doing*” dan “*hands on experience*”, oleh karena itu SMK memerlukan fasilitas mutakhir untuk kegiatan praktik, sehingga memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar dibandingkan SMA atau pendidikan umum lainnya.

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain guru, siswa, sarana prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum, dan lain-lain. Menurut Ditjen PMPTK; Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila

¹ Guntur, pengembangan pendidikan kejuruan untuk kebutuhan tenaga kerja dan wira usaha ,bandung: 2010: hal .5

dilaksanakan oleh guru.² Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input - input pendidikan, sehingga pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru.

Harus diakui bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, maka mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal. Guru sebagai pelaksana pendidikan nasional merupakan faktor kunci keberhasilan pendidikan. Peningkatan prestasi belajar siswa akan dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Proses pembelajaran di sekolah dengan berbagai dinamikanya akan bermuara pada hasil belajar siswa yang berupa angka-angka hasil penilaian guru di sekolah yang tertulis dalam buku Laporan Hasil Belajar. Menurut Sanjaya; “Umumnya hasil belajar itu ditunjukkan melalui nilai atau angka yang diperoleh

² Ditjen PMPT,2008, departemen pendidikan nasioanal penilaian hasil belajar, jakarta: hal. 15

siswa setelah dilakukan serangkaian proses evaluasi hasil belajar”.³ Fokus penilaian adalah prestasi belajar yang dicapai oleh individu meliputi pengumpulan bukti-bukti tentang pencapaian belajar siswa. Sejalan dengan itu menurut Sudrajat; hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasi ke dalam tiga ranah (domain), yaitu: (1) domain kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika - matematika), (2) domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional), dan (3) domain psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal).⁴

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap proses pembelajaran di SMK yang difokuskan pada persepsi siswa terhadap proses pembelajaran, dan hubungannya dengan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan judul penelitian “Hubungan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Siswa pada Materi Fungsi Kuadrat Kelas XI SMK Negeri 1 Langsa”

2. Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang penelitian, ada beberapa masalah yang mengakibatkan proses pembelajaran di SMK tidak maksimal diantaranya :

³ Sanjaya, kurikulum pembelajaran, bandung : 2008 hal .257

⁴ (www.akhmadsudrajat.wordpress.com/)

1. Kinerja guru SMK belum maksimal dalam melaksanakan tuntutan profesinya, hal ini terbukti dari tingkat kepuasan siswa terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran masih rendah.
2. Proses pembelajaran dalam persepsi siswa tidak menyenangkan, masih banyak siswa SMK yang merasa tidak puas dengan proses pembelajaran.

3. Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya persepsi yang berbeda, maka penelitian ini dibatasi permasalahannya, yaitu:

1. Persepsi siswa SMK tentang keterampilan mengajar guru pada penelitian ini adalah pandangan, pengamatan, atau tanggapan, interpretasi terhadap keterampilan mengajar guru di sekolah.⁵
2. Hasil belajar pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa pada materi Fungsi kuadrat setelah menyelesaikan program pembelajaran.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah pokok yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada materi Fungsi kuadrat di kelas XI SMK Negeri 1 Langsa?

5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka secara umum tujuan penelitian ini untuk mengungkap hubungan persepsi siswa tentang

⁵⁵ (Rizal, www.scribd.com)

keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada materi Fungsi kuadrat di kelas XI SMK N 1 Langsa.

6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru, agar lebih memahami tugas dan fungsinya sebagai tenaga pendidik yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam peningkatan hasil belajar siswa.
2. Pengambil kebijakan pendidikan, sebagai bahan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam upaya peningkatan proses pembelajaran di SMK sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan mempunyai daya saing dalam memasuki dunia kerja.
3. Pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori mengenai keterampilan mengajar guru dan motivasi berprestasi, sehingga dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan hal tersebut di atas.

7. Anggapan Dasar dan Hipotesis

a. Anggapan Dasar

Arikunto menyatakan : “asumsi-asumsi atau anggapan dasar penelitian dipandang sebagai landasan teori atau titik tolak yang dipergunakan dalam suatu penelitian, yang mana kebenarannya diterima oleh peneliti.⁶ Asumsi atau anggapan dasar yang melandasi penelitian ini adalah :

1. Persepsi siswa tentang proses pembelajaran adalah hasil dari proses sensoris yang berupa pandangan, pengamatan, atau tanggapan, penilaian, interpretasi

⁶ Arikunto, 2006, prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, jakarta : hal.60

terhadap keterampilan mengajar guru di sekolah yang ia temui sehari-hari dan persepsi ini akan mempengaruhi siswa pada proses pembelajaran selanjutnya, karena persepsi dapat mempengaruhi cara berpikir, bekerja, serta sikap pada diri seseorang, dalam proses belajar persepsi berpengaruh terhadap daya ingat, pembentukan konsep dan pembinaan sikap sehingga persepsi akan menjadi landasan berpikir bagi seseorang dalam belajar.⁷

2. Hasil belajar siswa ditunjukkan melalui nilai atau angka yang diperoleh siswa setelah dilakukan serangkaian proses evaluasi hasil belajar. Fokus yang merupakan penilaian prestasi belajar yang dicapai oleh individu meliputi pengumpulan bukti-bukti tentang pencapaian belajar siswa.⁸

b. Hipotesis

Sugiyono mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah.⁹ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan anggapan dasar penelitian seperti diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut : ***“Terdapat hubungan yang positif antara persepsi tentang keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada materi Fungsi Kuadrat di kelas XI SMK Negeri 1 Langsa.”***

⁷ (Rizal,j 2008, www.tinjauan teoritis tentang persepsi siswa tentang media televisi dan pengaruhnya terhadap perubahan perilaku siswa.http://www.scribd.com 4/4/2011)

⁸ Sanjaya , 2010, kurikulum pembelajaran, bandung : hlm. 257

⁹ Sugiyono, 2008, metode peniltian kuantitatif kualitatif dan R & D, bandung : hlm. 96

8. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru adalah skor yang diambil dari tanggapan atau jawaban siswa terhadap keterampilan guru dalam bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.
2. Hasil belajar siswa yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah skor atau nilai pengetahuan/pemahaman siswa pada materi ajar Fungsi Kuadrat. Skor diambil dari jawaban 15 butir soal tes yang diajukan kepada siswa, sehingga rentang skor teori akan diperoleh antara 0 – 20.

9. LANDASAN TEORI

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Dalam menafsirkan keadaan sekeliling, masing-masing orang mempunyai penafsiran yang berbeda-beda sehubungan dengan situasi yang sedang dihadapi, dan pengalaman masa lampau. Sebagai hasil langsung dari proses tersebut dimana terjadi proses pembentukan persepsi. Slameto menyebutkan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak